

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.) Pada Jurusan MPI  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar.*

**Oleh:**

**HAJIRIN**  
**NIM: 20300112023**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Februari 2017

Penyusun



**HAJIRIN**

**NIM. 20300112023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Hajirin Nim: 20300112023** Mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar**", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, Februari 2017

Pembimbing I



**Dra. Hj. Mahirah B. M.Pd.**  
**NIP. 19531231 199203 2 004**

Pembimbing II





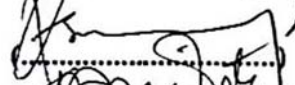
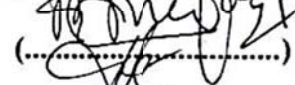
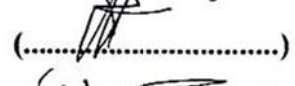
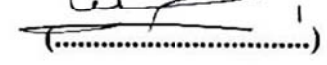
**Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 197601 10 200501 1 003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

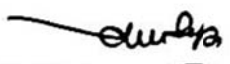
Skripsi yang berjudul **"Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri II Makassar"** yang disusun oleh saudara **Hajirin**, Nim : **20300112023**, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari tanggal **Maret 2017**, bertepatan dengan, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, Maret 2017

### DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. )

|               |                                   |   |
|---------------|-----------------------------------|---|
| Ketua         | :Drs. Baharuddin, M.M.            |    |
| Sekretaris    | :Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.       |  |
| Munaqisy I    | :Dr. H.Laode Ismail Ahmad, M.Th.I |  |
| Munaqisy II   | :Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd.         |  |
| Pembimbing I  | :Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd.        |  |
| Pembimbing II | :Ahmad Afliif, S.Ag., M.Si.       |  |

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Alauddin  
Makassar

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag  
NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadirat Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud berkat kerja keras, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat di atasi dengan penuh perjuangan yang tidak sebentar. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdul Salam dan ibunda Hamisah, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan doa yang tidak putus-putusnya bagi penulis serta saudara-saudaraku tercinta kak Maya, kak Abu bakar, kak Aisyah, kak Sarina, kak Supiati, adek ku Iksan, dan setia beserta seluruh keluarga tercinta atas segala dukungan, semangat, perhatian, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs. Baharuddin M.M. selaku ketua dan Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Hj. Mahirah B., M.Pd. dan Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin.
6. Drs. Harpansa, MM. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar dan seluruh guru serta pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

8. Semua rekan-rekan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
9. Untuk Seseorang yang telah mengenalkan dan menemani peneliti dalam berproses dengan kesabaran dan kelembutan hatinya, terimakasih kepada saudara Mualim Ahmad untuk dukungan moril dan materialnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin..

Wassalam.

Samata-Gowa, Februari 2017

Penulis

**Hajirin**  
**Nim. 2030012023**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 7           |
| D. Kegunaan Penelitian.....  | 7           |
| E. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....  | 8           |
| F. Penelitian Relavan.....   | 8           |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>   | <b>11</b>   |
| A. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah<br>(MPMBS)..... | 11          |



|   |           |
|---|-----------|
| B. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah   |           |
| (MPMBS) .....   | 15        |
| C. Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah  |           |
| (MPMBS) .....   | 17        |
| D. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah                                       |           |
| (MPMBS) .....   | 22        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>26</b> |
| A. Jenis Penelitian .....   | 26        |
| B. Pendekatan Penelitian .....  | 26        |
| C. Lokasi Penelitian .....  | 27        |
| D. Sumber Data .....  | 27        |
| E. Metode Pengumpulan Data .....  | 28        |
| F. Instrumen Penelitian .....   | 29        |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....  | 31        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>34</b> |
| A. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Makassar .....   | 34        |
| B. Hasil Penelitian .....   | 50        |
| 1. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) Di SMA Negeri 11 Makassar ..... | 50        |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Faktor yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar ..... | 74        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>77</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 77        |
| B. Saran.....  | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>79</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   |           |
| A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....   | 81        |
| B. Pedoman Wawancara.....  | 85        |
| C. Dokumentasi.....  | 86        |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>  |           |

## ABSTRAK

**Nama** : Hajirin  
**Nim** : 20300112023  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Judul** : *Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar*

---

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMA Negeri 11 Makassar. Tujuan penelitian adalah pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (MPMBS) di SMA Negeri 11 Makassar dan faktor pendukung dan pengambat penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang diperoleh menggunakan mereduksi data, kemudian menyajikan hasil penelitian dan yang terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan pendidikan, manajemen siswa, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, dan manajemen layanan khusus. Adapun Faktor pendukung implementasi MPMBS di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: kondisi sekolah yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran, hubungan antara personil sekolah harmonis, keuangan sekolah lancar, hubungan antar warga sekolah maupun dengan orang tua siswa, dan pengurus komite sekolah berjalan dengan baik, manajemen disetiap bidangnya efektif dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat implementasi MPMBS di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: terdapat guru atau karyawan yang tidak disiplin, terdapat sebagian kecil dari para orang tua siswa yang acuh terhadap kebijakan sekolah dan juga terhadap kemajuan belajar siswa, lahan sekolah selalu sempit sehingga untuk pelaksanaan upacara bendera maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya kurang maksimal dan ruang perpustakaan kurang kondusif karena sering digunakan sebagai tempat kesekretariatan mahasiswa praktikan (PPL) sehingga mengganggu siswa dalam belajar/membaca di perpustakaan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pendidikan pada dasarnya sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insan untuk membangun suatu bangsa. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana output (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi proses pendidikan yang bermutu, baik *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. *Outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan sekaligus mumpuni secara moral. Sumber daya

manusia sangat menentukan proses kinerja suatu bangsa. Untuk itu, perbaikan sistem pendidikan menjadi suatu keniscayaan dan sangat signifikan dalam sejarah bangsa.<sup>1</sup>

Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan serangkaian kebijakan pemerintah menyusul adanya indikasi semakin merosotnya mutu pendidikan yang berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia (SDM) belakangan ini. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya nyata walaupun belum optimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003.<sup>2</sup> “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Hal ini sebagaimana disuratkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10, 11, 12, dan 13 bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal

---

<sup>1</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 11.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 308-309.

adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>4</sup>

Salah satu hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Model ini diartikan sebagai konsep yang menawarkan kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing. Kerangka kerja manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah meliputi sumber daya, kurikulum, dan personil sekolah. Strategi implementasinya dilakukan melalui empat tahapan yaitu: penyusunan basis data dan profil sekolah, penyusunan evaluasi diri, mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan, dan perencanaan dan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek.<sup>5</sup>

Penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar pimpinan sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, murid, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua murid, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 308-309.

sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>6</sup>

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas lembaga pendidikan. Konsep ini diperkenalkan oleh Edmond dengan teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Beberapa kondisi yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain: (1) lingkungan sekolah yang aman dan tertib; (2) sekolah memiliki visi, misi, dan target mutu yang ingin dicapai; (3) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat; (4) adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (pimpinan, guru, dan staf lainnya termasuk murid) untuk berprestasi; (5) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan yang terus berkembang; (6) adanya evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu; dan (7) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid atau masyarakat atau pengguna. Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelolah perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan untuk pemerintah dan otoritas pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Veithzal Rivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 160.

<sup>7</sup>Veithzal Rivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h. 160-161.

Siapa pun yang menjalankan usaha tentu tidak terlepas dari serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan usahanya. Disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen akan tetapi, alangkah lebih baik lagi apabila dalam pelaksanaan usahanya menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Hasyr ayat 18:<sup>8</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

*Wahai orang-orang iman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS AL-Hasyr:18)*

Ayat diatas memberikan pesan kepada kita untuk memikirkan masa depan yang akan datang. Dalam manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target, dan hasilnya di masa yang akan datang sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang di tentukan sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *op, cit*, h. 919



Dalam Hadist Riwayat al Bukhari:<sup>9</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَأَنْتَظِرِ السَّاعَةَ . كَيْفَ إِذَا عَثَّهَا  
يَا رَسُولُ اللَّهِ ؟ قَالَ : إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “Apabila suatu amanah di sia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. “Abu Hurairah bertanya, “Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rsullah? “Beliau menjawab, “Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.*

Hadis ini menarik dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Hadis ini ternyata memberikan peringatan yang berspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seorang yang profesional.

Selain itu , kata – kata *fantadzir al Sha’aah* diucapkan Dua kali sebagai pertanda betapa pentingnya keahlian atau profesionalisme. Implikasinya , hadis ini mendidik kita agar mengedepankan pertimbangan profesional dalam menentukan pegawai yang diamanahi suatu pekerjaan atau tanggung jawab, terlebih dalam perkara yang menyangkut persoalan orang banyak.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan fleksibilitas atau keluwesan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan sekolah, sehingga esensi *MBS = otonomi + fleksibilitas + partisipasi* untuk mencapai sasaran mutu sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang terjadi di Sekolah SMA Negeri 11 Makassar belum sepenuhnya menerapkan manajemen

<sup>9</sup> Al Bukhari dalam *al Jami’ah al Shahih al – Mukhtashar I/33*

<sup>10</sup>VeithzalRivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h. 163-164.

peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar”.

### ***B. Rumusan masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar.

### ***D. Kegunaan penelitian***

1. Mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan pengalaman kepada diri pribadi penulis akan wawasan keilmuan tersebut, agar dapat dikembangkan dan dapat diimplementasikan pada lembaga pendidikan yang membutuhkan pengelolaan agar lebih baik.

2. Dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian dan hasil penelitian tersebut bisa menjadi bahan evaluasi keberhasilan sistem pengelolaanya.
3. Memberikan tambahan karya tulis ilmiah untuk kampus tercinta Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, agar menjadi karya tulis yang akan selalu dikembangkan dan dipelajari oleh saudara-saudara yang ingin mempelajari, mengembangkannya dan tentu dengan sudut pandang yang baru.

#### ***E. Fokus penelitian dan deskripsi fokus***

Penelitian ini termasuk dalam kajian penelitian kualitatif, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal ini sesuai sifat pendekatan kualitatif, yang mengikuti pola pikir empirical induktif, di mana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (MPMBS) di SMA Negeri 11 Makassar.

#### ***F. Penelitian Relevan***

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Kosasi dengan judul “ Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Bantul kota Yogyakarta. Penelitian ini

ialah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan informasi-informasi saat ini dan membedakan antara variabel-variabel yang ada. Adapun hasil yang ditemukan adalah (1) pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul meliputi, manajemen kesiswaan, manajemen kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen layanan khusus meliputi : manajemen perpustakaan, kesehatan sekolah. Pada setiap bidang, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh madrasah, sehingga program madrasah dapat tercapai dan berjalan dengan baik. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan MBS di MTsN Bantul meliputi: *pertama*, kondisi madrasah yang jauh dari pusat keramaian sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. *Kedua*, adanya kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi khususnya orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya di MTsN Bantul Kota, sehingga pencapaian target penerimaan siswa baru di MTsN Bantul Kota terpenuhi. *Ketiga*, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga menjadikan proses pendidikan di MTsN Bantul Kota berjalan dengan lancar. *Keempat*, tercipta hubungan yang baik antar madrasah dengan komite madrasah dalam usaha memajukan program madrasah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Khotimah dengan judul “ Pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) Terhadap Kinerja guru di SMK Negeri 2

Wonosari. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu berdasarkan kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel yang didapat 37 orang . adapun hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari dengan korelasi variabel bebas dan variabel terikat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS)***

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan fleksibilitas atau keluwesan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, sehingga *esensi MBS = otonomi + fleksibilitas + partisipasi untuk mencapai sasaran mutu sekolah*.

*Otonomi* dapat diartikan sebagai kewenangan atau kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan merdeka atau tidak tergantung. Kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolak ukur utama kemandirian sekolah.

*Fleksibilitas* dapat diartikan sebagai keluwesan-keluwesannya yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu sekolah dan tidak harus menunggu arahan dari atasan untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya. Dengan cara ini, sekolah akan lebih responsive dan lebih cepat dalam menanggapi segala tantangan yang dihadapi.

*Peningkatan partisipasi* yang dimaksud adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratik, di mana warga sekolah (guru, murid, karyawan) dan masyarakat (orang tua murid, tokoh masyarakat, ilmuwan, dan usahawan) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup>

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) merupakan cara yang terbaru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas lembaga pendidikan. Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; pimpinan, guru dan tenaga atau staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan informasi yang representatif. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.<sup>12</sup>

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) merupakan otonomi sekolah dengan pengambilan keputusan partisipatif untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) diterapkan karena beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Veithzal Rivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan praktik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.163-164

<sup>12</sup>Veithzal Rivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan praktik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.161.

- 1 Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman bagi dirinya sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- 2 Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3 Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana control oleh masyarakat setempat.
- 4 Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- 5 Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
- 6 Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
- 7 Sekolah dapat secara cepat merespons aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah secara cepat.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Andang, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 125



Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yaitu sebagai model desentralisasi dalam bidang pendidikan, khususnya untuk pendidikan dasar dan menengah diyakini sebagai model yang akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dalam konteks penyelenggaraan persekolahan saat ini konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dijadikan sebagai suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>14</sup>

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan *otonomi* lebih besar kepala sekolah, memberikan *fleksibilitas/keluwes*an kepada sekolah dan mendorong *partisipasi* secara langsung warga sekolah (guru, siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha.) untuk peningkatan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. “komponen” mencakup kurikulum dan pembelajaran kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana dan keuangan.

---

<sup>14</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 305

<sup>15</sup>Veithzal Rivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan praktik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 160

### ***B. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)***

Tujuan manajemen peningkatan mutu pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Menurut Shrode dan Voich tujuan utama manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan atau lulusannya, keuntungan atau profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>17</sup>

Secara rinci tujuan manajemen peningkatan mutu pendidikan antara lain:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>16</sup>M. Asrofi, *Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MAN 3 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, h. 36

<sup>17</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rasda Karya, 2004), h. 15

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
4. Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
5. Teratasinya masalah mutu pendidikan.<sup>18</sup>

Manajemen Peningkatan Mutu Basis Sekolah (MPMBS) bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkat mutu pendidikan lebih rincinya, Manajemen Peningkatan Mutu Basis Sekolah (MPMBS) bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akutabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdaya sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.

---

<sup>18</sup>HusainiUsman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, h. 7

4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>19</sup>

Jadi berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sangat tepat untuk diterapkan dalam era desentralisasi pendidikan, karena model kebijakan ini didasarkan pada pengkajian secara mendalam tentang tuntutan dan kebutuhan masyarakat sesuai perkembangan zaman. Pengembangan sekolah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan melibatkan partisipasi masyarakat, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan.

### ***C. Prinsi-Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)***

Prinsip-prinsip mutu pendidikan menurut Edward Deming dalam bukunya Jerome S. Ancaro mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sekolah untuk mengembangkan budaya mutu. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang dilakukan sekolah menengah kejuruan teknik regional 3 di Lincoln, Maine dan *Soundwell college di Bristol*, Inggris. Kedua sekolah tersebut dapat mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam butir-butir tersebut mampu memperbaiki outcome siswa dan administrasi. Empat belas prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan konsistensi tujuan, yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.

---

<sup>19</sup>Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBS*, [www.dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id), h. 4

2. Mengadopsi filosofi mutu total, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip mutu.
3. Mengurangi kebutuhan pengajuan, mengurangi kebutuhan pengajuan dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
4. Melihat bisnis sekolah dengan cara baru, nilai bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan.
5. Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, dengan mengembangkan proses ”rencanakan /periksa/ubah.
6. Belajar sepanjang hayat, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah proses kerja mereka.
7. Kepemimpinan dalam pendidikan, merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, orang dan komunitas.
8. Mengeliminasi rasa takut, ciptakan lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas bicara.
9. Mengeliminasi hambatan keberhasilan, manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan keberhasilan.

10. Menciptakan budaya mutu, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang.
11. Perbaiki proses, tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik, dan terapkan tanpa pandang bulu.
12. Membantu siswa berhasil, hilangkan rintangan yang mengambil hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
13. Komitmen, manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu.
14. Tanggung jawab, berikan setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, menyatakan tentang prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi "kegagalan sistem" yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

---

<sup>20</sup>Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip dan Tata Laksana Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 85-89

3. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam persaingan dunia global.
4. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas dan rekognisi.
5. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.
6. Banyak profesional pendidikan kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan siswanya memasuki pasar kerja yang bersifat global.
7. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan.
8. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

9. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat” peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

Prinsip-prinsip di atas menjadikan syarat wajib dipegang oleh pihak sekolah guna menciptakan pendidikan yang bermutu. Kombinasi ke-14 prinsip Jerome S. Ancaro dan 9 prinsip dari Nana Syaodih Sukmadinata menjadi perwujudan sekolah ideal. Sekolah yang mampu menyeimbangkan antara input dan outputnya. Prinsip-prinsip tersebut akan menjadi landasan dalam proses penciptaan lembaga yang ideal.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah;

1. Komitmen, kepala sekolah dan warga-warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menyelenggarakan semua warga sekolah.
2. Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental.
3. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
4. Kelembagaan, sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
5. Keputusan, segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
6. Kesadaran, guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.



7. Kemandirian, sekolah harus otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
8. Ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholders*,sekolah.<sup>21</sup>

Jadi berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, warga sekolah akan meningkatkan rasa memiliki yang mengakibatkan peningkatan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dari warga masyarakat. Dengan menggunakan MBS, sekolah dapat mewujudkan tata kerja yang lebih baik.

#### ***D. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)***

Menurut Nurkolis Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), maka sejumlah karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) berikut perlu dimiliki. Berbicara karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif.

1. Misi sekolah. Sekolah dengan manajemen berbasis sekolah memiliki cita-cita menjalankan sekolah untuk mewakili sekelompok harapan bersama, keyakinan dan nilai-nilai sekolah, membimbing warga sekolah di dalam aktivitas pendidikan dan arahan kerja.

---

<sup>21</sup>Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsi-Prinsip dan Tata Langka Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 85

2. Hakikat aktivitas-aktivitas sekolah berarti sekolah menjalankan aktivitas-aktivitas pendidikannya berdasarkan karakteristik, kebutuhan dan situasi sekolah.
3. Strategi-strategi manajemen. Perubahan arah dari manajemen control eksternal (MKE) ke manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat direfleksikan dalam aspek-aspek strategi manajemen.
4. Penggunaan sumber-sumber daya. Manajemen dalam model *school based budgeting* program memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengadakan dan menggunakan sumber daya.
5. Perbedaan-perbedaan peran. Peran warga sekolah secara langsung atau tidak langsung ditentukan oleh kebijakan manajemen pemerintah, misi sekolah, hakikat aktivitas sekolah, strategi-strategi pengelolaan internal sekolah, dan gaya penggunaan sumber daya.
6. Hubungan antar manusia. Manajemen berbasis sekolah menekankan hubungan antar manusia yang cenderung terbuka, bekerja sama, semangat tim dan komitmen yang saling menguntungkan maka iklim organisasi cenderung mengarah ke tipe komitmen.
7. Mutu administrator. Dalam model manajemen berbasis sekolah sekolah memiliki otonomi tertentu. Partisipasi dan perkembangan dipandang sebagai suatu yang penting dalam menghadapi tugas pendidikan yang kompleks dan dalam mengejar efektivitas pendidikan.

8. Indikator-indikator efektivitas. Pada sekolah-sekolah yang dikontrol dari luar, maka perkembangan misi dan tujuan sekolah tidaklah penting. Indikator utama efektivitas sekolah adalah prestasi akademik pada akhir suatu tingkat sekolah, dan mengabaikan proses pendidikan dan pencapaian penting lainnya. dalam manajemen berbasis sekolah, efektivitas sekolah dinilai menurut multi tingkat dan multi segi. Penilaian tentang efektivitas sekolah harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka sekolah memiliki kewenangan (kemandirian) yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu) dan partisipasi kelompok-kelompok yang berkepentingan sekolah merupakan ciri khas MPMBS. Jadi, sekolah merupakan unit pertama pengelolaan proses pendidikan, sedangkan unit-unit (Dinas Pendidikan Kabupaten Kota, Dinas Pendidikan Provinsi) merupakan unit pendukung dan pelayan sekolah, khusus dalam pengelolaan peningkatan mutu.

Jadi berdasarkan dari beberapa karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di atas adalah sekolah harus memiliki *ouput* yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Antara proses dan hasil pendidikan saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan

lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai *input* dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, dan mengandalkan analisis deduktif. Selain itu, penelitian jenis ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati dua pihak, yakni obyek penelitian dan subjek penelitian.<sup>22</sup>

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Ditinjau dari jenis datanya dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan atau kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>23</sup>

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah

---

<sup>22</sup>Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, *Intruducation to Qualitative Research Methotds : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arif Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional. 1992

<sup>23</sup>Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2006

yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implemementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar secara mendalam. Selain itu juga, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang diharapkan terkait dengan masyarakat secara umum yaitu orang tua siswa, tokoh agama, tokoh adat dan dunia usaha.

### ***C. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pengumpulan berbagai kelengkapan penelitian adalah berada di SMA Negeri 11 Makassar lokasinya berada di Kecamatan Tamalate Desa/kelurahan Bongaya Jalan Letjen Pol. Mappaoudang No. 66 kota Makassar.

### ***D. Sumber Data***

Sumber data dari penelitian yaitu kepala sekolah, komite sekolah dan guru-guru Kegiatan pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, jurnal dan cacatan lapangan. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data primer**

Adalah data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan pada saat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini data dan informan diperoleh dari

kepala sekolah dan staf sekolah yang bersangkutan atau dari guru di SMA Negeri 11 Makassar.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat sebuah tulisan. Data ini biasanya berupa data-data pribadi, foto-foto dokumentasi kegiatan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Berkaitan dengan data sekunder yang diperkirakan ada kaitanya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, prestasi sekolah dan lain sebagainya.

### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1 Wawancara (Interview)

Penelitian ini menggunakan wawancara (*interview guide*) berupa daftar pokok-pokok pertanyaan yang harus tercakup oleh wawancara selama wawancara berlangsung. Diperlukan fleksibilitas yang luas berkenaan dengan sikap, susunan dan bahasa pada pewawancara dalam melakukan tugasnya. Pedoman wawancara terbagi menjadi dua model yaitu, model pertama atau A ditunjukkan kepada *key informan*,

---

<sup>24</sup>Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, jakarta: LP3S, 1989

yaitu kepala sekolah dan model B ditunjukkan kepada informan penunjang yaitu guru, TU dan komite sekolah<sup>25</sup>.

Wawancara sebagai proses interaksi antara peneliti dengan informan mempunyai peranan penting dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, Moleong teknik wawancara yang dilakukan tidak dengan suatu struktur yang ketat, melainkan secara longgar, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Kelonggaran ini senantiasa memberikan kesempatan kepada informan untuk dapat memberikan jawaban secara bebas dan jujur<sup>26</sup>.

Menurut Patton dalam Sandjaja dan Herianto, wawancara semacam ini dapat pula disebut sebagai *in-dept interviewing* atau menurut Mc Crachen disebut *the long interview*.<sup>27</sup>

Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, dan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## 2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data yang dibutuhkan berupa catatan, transkrip, buku, arsip SMA Negeri 11 Makassar.

### ***F. Instrumen Penelitian***

---

<sup>25</sup> Meleong. *Op.cit.*, h. 132.

<sup>26</sup> Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka, 1993), h. 124.

<sup>27</sup> Sandjajadan Herianto. *Panduan Penelitian*(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 55.



Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebagai pengertian instrumen dapat ditemukan, bahwa instrumen yang telah disebut sebaiknya diuji coba dan digunakan untuk revisi instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengambil data adalah penelitian menggunakan instrumen yang terdiri atas pedoman wawancara dan format dokumentasi.

Pedoman wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>28</sup>

Sedangkan format dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.<sup>29</sup> Yaitu mencari data

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 94.

<sup>29</sup> Nasution, Metodologi Research Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 143.

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya.<sup>30</sup>

Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat coding atau pengelolaan data.

#### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik analisis data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.<sup>31</sup> Dalam pengelolaan data yang diperoleh tentunya harus menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun dokumentasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal yang umum.<sup>32</sup>

Dengan demikian data yang telah dikumpul kemudian disimpulkan dan di tafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dan dapat diuraikan dengan cepat dan jelas. Dalam penelitian ini data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan apa yang diungkapkan Sugiono, sebagai mana berikut ini.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 120.

<sup>31</sup> Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. 2001

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah ditulis dan catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya jika diperlukan.

### 2. Data display (penyajian data)

Sebagaimana dijelaskan oleh Huberman dan Miles bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>33</sup> Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyampaikan data, dalam penelitian ini, penyajian datanya dilakukan dalam bentuk urian singkat.

### 3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Analisis yang dilakukan selama mengumpulkan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Makassar**

##### **1. Riwayat Singkat Pendirian dan Pembinaan Sekolah**

SMA Negeri 11 Makassar adalah salah satu sekolah menengah hasil dari peralihan SMA PPSP IKIP Ujung pandang. Hal ini sesuai SK Mendikbud No. 0709/C/1986 Tanggal 22 Desember 1987 yang pelaksanaan operasionalnya berlaku sejak mulai tanggal 01 Juli 1987. Peralihan tersebut mencakup pelimpahan wewenang dan pengelolaan sekolah secara menyeluru.

Realisasi dan pelaksanaan SK tersebut, sesuai data dan potensi yang dimiliki sekolah maka SMA Negeri 11 Makassar adalah SMA Negeri dengan status tipe “A” sesuai dengan perkembangannya. Berbagai macam hambatan dan tantangan yang dialami, banyak kenangan manis maupun pahit yang telah dirasakan oleh alumni maupun guru SMA Negeri 11 Makassar, Kepala Sekolah yang telah memimpin yakni:

a. Kepala Sekolah Pertama : Dra. Hj. Isa Muhammad

Tahun 1987 – 1999

b. Kepala Sekolah Kedua : Drs. H. Arifin Taibe

Wawancara peneliti dengan, Dra. Hj. Hurhanasa, di ruang Humas, pada tanggal 25 Oktober 2016.

Tahun 1999 – 2003

c. Kepala Sekolah Ketiga : Drs. H. Muh. Bahri

Tahun 2003 – 2006

- d. Kepala Sekolah Keempat : Drs. Aminuddin Mustafa, MM  
Tahun 2006 – 2013
- e. Kepala Sekolah Kelima : Drs. Muhammad Ali Muhsin, MM  
Tahun 2013 – 2016
- f. Kepala Sekolah keenam : Drs. Harpansa, MM.  
Tahun 2016 Sampai Sekarang

## 2. Profil Sekolah

|                                  |                                       |
|----------------------------------|---------------------------------------|
| Nama                             | : SMA Negeri 11                       |
| Nomor Statistik                  | : 301196009106                        |
| Propinsi                         | : Sulawesi Selatan                    |
| Otonomi Daerah                   | : Kota Makassar                       |
| Kecamatan                        | : Tamalate                            |
| Desa/Kelurahan                   | : Bongaya                             |
| Jalan dan Nomor                  | : Jln. Letjen Pol. Mappaoudang No. 66 |
| Kode Pos                         | : 90223                               |
| Telepon                          | : 0411-851262                         |
| E-mail/Fax                       | : -                                   |
| Daerah                           | : Perkotaan                           |
| Status Sekolah                   | : Negeri                              |
| Kelompok Sekolah                 | : A                                   |
| Surat Keputusan/ SK              | : Nomor: 0709/C/1986 Tanggal 17-10-86 |
| Penerbit SK ditanda tangani oleh | : MENDIKBUD R.I                       |

|                          |              |
|--------------------------|--------------|
| Tahun Berdiri            | : 1986       |
| Tahun Penegerian         | : 1986       |
| Jarak ke pusat kecamatan | : 5 km       |
| Jarak ke pusat otoda     | : 7 km       |
| Organisasi Penyelenggara | : Pemerintah |

### 3. Kegiatan Operasional:

Sejak tahun 1987 SMA Negeri 11 Makassar telah berhasil menamatkan siswa sebanyak 10 kali dengan persentase kelulusan 97% dari jumlah peserta tiap tahunnya. Sehari setelah perayaan HUT RI yang ke 60 tepatnya tanggal 18 Agustus 2005 dilaksanakan acara penggantian dan pelantikan Kepala Sekolah sekaligus penandatanganan berita acara serah terima jabatan dari jabatan lama Dra. Isa Muhammad kepada pejabat baru Drs. H. Arifin Taibe yang disaksikan langsung oleh Kakandep Diknas, guru-guru dan staf tata usaha SMA Negeri Makassar.

Selanjutnya pada tanggal 01 Agustus 2003 serah terima dari Kepala sekolah kedua Drs. H. Arifin Taibe kepada Kepala Sekolah Baru Drs. H. Muh. Bahri yang disaksikan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar, Ka Subdin Pendidikan Menengah dan Stafnya. Guru-guru dan staf tata usaha SMA Negeri 11 Makassar, kemudian pada tanggal 14 Juli 2006 serah terima dari Kepala Sekolah ketiga Drs. H. Muh. Bahri kepada Kepala Sekolah baru Drs. Aminuddin Mustafa yang disaksikan oleh Kepala Dinas Kota Makassar, guru dan staf tata usaha SMA Negeri 11 Makassar.

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

##### **a. Visi:**

Menghasilkan lulusan berkualitas dan berwawasan Imtaq serta memiliki daya saing di bidang Akademik dan Non Akademik.

- 1) Bersaing dalam lomba penghayatan dan pengamalan bidang keagamaan (IMTAQ)
- 2) Bersaing dalam kualitas kelulusan ujian Nasional
- 3) Bersaing dalam seleksi penerimaan Mahasiswa Baru di perguruan tinggi negeri (SPMB)
- 4) Bersaing dalam lomba MIPAS
- 5) Bersaing dalam penguasaan teknologi informatika
- 6) Bersaing dalam lomba keterampilan berbahasa Inggris
- 7) Bersaing dalam lomba karya tulis / lomba Karya Ilmiah Remaja
- 8) Bersaing dalam pelaksanaan Wawasan Wiyata Mandala
- 9) Bersaing dalam penampilan Sekolah

##### **b. Misi:**

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran dan pelatihan
- 2) Meningkatkan semangat persaingan secara positif
- 3) Membantu mengenali potensi diri setiap Siswa untuk dikembangkan secara optimal



- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dalam rangka meningkatkan kualitas Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah
- 6) Menumbuhkan kesadaran Orang Tua / Wali Siswa, masyarakat dunia usaha, dan Industri untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah
- 7) Meningkatkan kinerja, tanggung jawab disiplin dan kepedulian perangkat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah
- 8) Menintegrasikan pendekatan life skill (kecakapan hidup/keterampilan) ke dalam program pembelajaran pada setiap mata pelajaran
- 9) Mengembangkan pemanfaatan Teknologi Informatika (komputer)

#### 5. Personil

##### a. Kepala Sekolah

- Kepala sekolah di bantu oleh 5 orang wakil kepala sekolah.

Nama : Drs. Harpansa, MM.

NIP. : 19681001 199831 003

Pangkat/Jabatan :

- Wakil Kepala Sekolah

b. Wakasek Urusan Kurikulum : Drs. Fatahuddin P. M. Pd

c. Wakasek Kesiswaan : Drs. Mustaming saing

d. Wakasek Sarana & Prasarana : Drs. Abd. Waris

e. Wakasek Humas : Dra. Hj. Nurhasana

f. Guru

Guru sebagai tenaga yang diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan penting dalam menopang pencapaian visi dan misi sekolah yang dibina. Kondisi riil guru SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 keadaan pendidik SMA Negeri 11 Makassar

| Guru dan Pegawai | Jumlah   | Keterangan |
|------------------|----------|------------|
| Guru tetap       | 59 orang | PNS        |
| Guru tidak tetap | 12 orang | Honorar    |

*Sumber : Data Primer SMA N 11 Makassar*

Banyaknya guru yang mengajar di SMA Negeri 11 Makassar yang dirinci berdasarkan bidang studi adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang Studi Agama
- 2) Bidang Studi PKn / Tata Negara
- 3) Bidang Studi Sejarah
- 4) Bidang Studi Bahasa Indonesia
- 5) Bidang Studi Ekonomi/Akuntansi
- 6) Bidang Studi Geografi
- 7) Bidang Studi Olahraga
- 8) Bidang Studi Seni
- 9) Bidang Studi Matematika
- 10) Bidang Studi Biologi

- 11) Bidang Studi Kimia
- 12) Bidang Studi Bahasa Inggris
- 13) Bidang Studi Fisika
- 14) Bidang Studi BP dan BK
- 15) Bidang Studi Sosiologi
- 16) Bidang Studi Bahasa Jerman

g. Pegawai

Pegawai adalah tenaga yang berperan dalam menunjang keberhasilan administrasi dan kegiatan lainnya di sekolah. Kondisi riil pegawai SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 keadaan pegawai SMA Negeri 11 Makassar

| Pegawai             | Jumlah   | Keterangan |
|---------------------|----------|------------|
| Pegawai tetap       | 7 orang  | PNS        |
| Pegawai tidak tetap | 13 orang | Honorar    |

*Sumber : Data Primer SMA N 11 Makassar*

Disamping adanya guru baik yang berstatus sebagai PNS dan Konrtak, maka untuk jalannya sebuah administrasi di sekolah tentunya harus ada bagian akademik yang mengatur di sekolah tersebut. Adapun pegawai atau karyawan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 keadaan karyawan SMA Negeri 11 Makassar

| Karyawan           | Jumlah  | Keterangan |
|--------------------|---------|------------|
| Kepala tata usaha  | 1 orang |            |
| Anggota tata usaha | 6 orang |            |
| Tenaga honorer     | 3 orang |            |
| Satpam             | 2 orang |            |
| Caraka             | 4 orang |            |

*Sumber : Data Primer SMA N 11 Makassar*

#### h. Siswa

Sekolah SMA Negeri 11 Makassar mendidik siswa-siswi sebanyak lebih dari 1050 orang, dengan rincian siswa Kelas X sebanyak 329 orang terbagi, Kelas XI IPA (MIA) sebanyak 246 orang, Kelas XI IPS (IIS) sebanyak 120 orang, Kelas XII IPA (MIA) sebanyak 165 orang dan Kelas XII IPS (IIS) sebanyak 127 orang. Untuk mengetahui secara jelas keadaan peserta didik di SMA Negeri 11 Makassar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 1.4 keadaan siswa SMA Negeri 11 Makassar

| Jumlah siswa        | Jumlah    |
|---------------------|-----------|
| Kelas X             | 329 orang |
| Kelas XI IPA (MIA)  | 246 orang |
| Kelas XI IPS (IIS)  | 120 orang |
| Kelas XII IPA (MIA) | 165 orang |
| Kelas XII IPS (IIS) | 127 rang  |

*Sumber : Data Primer SMA N 11 Makassar*

#### i. Sekolah

Pada tanggal 11 November 2011, SMA Negeri 11 Makassar mendapatkan penghargaan dari ISO 9001 pada tahun 2008 dari *National Quality Assurance*. Satu-

satunya sekolah yang mendapatkan penghargaan sertifikat ISO se-Sulawesi Selatan yang manajemen dan administrasinya berstandar Internasional.

Pada dasarnya, fasilitas yang berupa sarana dan prasarana berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu faktor pendukung majunya suatu sekolah adalah fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Sebagai upaya maksimal dari pihak sekolah, maka fasilitas SMA Negeri 11 Makassar sampai tahun 2016 ini adalah sebagai berikut:

|          |   |
|----------|---|
| Gedung A | : Ruang Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, Tata Usaha   |
| Gedung B | : Lt. I. Koperasi, Ruang Belajar (2)<br>Lt. II. Lab. Komputer, Laboratorium Bahasa, Ruang<br>Produksi |
| Gedung C | : Ruang Belajar (2)   |
| Gedung D | : Ruang belajar (3), Ruang BK   |
| Gedung E | : Perpustakaan  |
| Gedung F | : Lab. Kimia, Lab. Fisika, Ruang OSIS, Pramuka, PMR,<br>Paskibra                                      |
| Gedung G | : Lab. Biologi  |
| Gedung H | : Ruang Belajar (2)   |
| Gedung I | : Ruang Belajar (4)   |
| Gedung J | : Ruang Belajar (5)   |
| Gedung K | : Ruang Belajar (9)   |

Wakasek Kesiswaan, Workshop Matematika

Gedung L : Lt. I. Lab. MIA Terpadu

Lt. II. Multimedia, Ruang Komite

Gedung M : Masjid Baitul ‘Ilmi

## 6. Tata Tertib Sekolah

### a. Upacara Bendera

- 1) Tiap hari senin sebelum sekolah dimulai, diadakan Upacara Bendera Merah Putih yang diikuti semua Siswa, Kepala sekolah, semua Guru dan Karyawan.
- 2) Upacara bendera dipimpin oleh Kepala Sekolah atau seorang staf Guru yang ditunjuknya.
- 3) Upacara bendera dilaksanakan pada Jam 07.00 – 08.00 WITA

### b. Tugas Dan Kewajiban Dalam Kegiatan Intra Sekolah

#### 1) Masuk Sekolah :

Para siswa harus datang /berada di sekolah sebelum pukul 07.00 WITA, kemudian siswa/siswi secara teratur masuk keruangan kelas.

#### 2) Waktu Belajar :

Sebelum pelajaran dimulai siswa/siswi wajib membaca doa terlebih dahulu dan sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

#### 3) Waktu Istirahat :

Para siswa/siswi tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada waktu istirahat, tetap berada di dalam halaman, gedung sekolah, kecuali jika keadaan tidak mengijinkan, misalnya saat hujan.

4) Waktu pulang :

Para siswa/siswi pulang pada waktu jam pelajaran terakhir atau selesai yakni pukul 14.15 WITA.

5) Kebersihan dan Keindahan Sekolah :

Setiap siswa/siswi wajib memelihara dan menjaga kebersihan , keindahan dan kerapian sekolah .

6) Cara Berpakaian :

Para Siswa/siswi wajib berpakaian sesuai yang ditetapkan sekolah yaitu :

- a) Senin - Selasa : Putih, abu-abu
- b) Rabu – Kamis : Batik, abu-abu
- c) Jumat : Muslim (bagi yang Muslim)
- d) Sabtu : Pramuka

Dengan syarat:

- a) Baju/kemeja lengan pendek atau lengan panjang (bagi yang dikerudung)
- b) Baju/kemeja dimasukkan kedalam .
- c) Baju/kameja lengkap lokasi sekolah yang dijahit tanpa dilem, diplester atau digantung.
- d) Rok atau celana bukan jeans .
- e) Lengan baju/kemeja tidak dilipat.

f) Memakai sepatu hitam bukan sepatu sandal dan harus memakai kaos kaki secara seragam (putih polos)

g) Kemeja/celana/rok dilarang dicoret-corek misalnya dengan spidol.

7) Sikap :

a) Semua Siswa/siswi wajib berlaku sopan santun terhadap Guru, Karyawan dan terhadap sesama Siswa/siswi di sekolah

b) Semua Siswa/siswi wajib menjaga dan memelihara nama baik sekolah.

c) Semua Siswa/siswi wajib memelihara kesatuan dan kerja sama yang baik di sekolah

d) Semua Siswa/siswi harus merasa sebagai keluarga senasib, dan seperjuangan

e) Siswa/siswi yang mempunyai masalah diharapkan berhubungan dengan Wali kelas, seksi Humas dan BP

c. Larangan –Larangan Bagi Siswa /siswi

1) Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran, tanpa izin Kepala Sekolah, Wakasek, Kasi, Wali Kelas, BP, Guru piket, atau Guru yang bersangkutan.

2) Keluar dari ruangan kelas selama pelajaran berlangsung

3) Membawa rokok dan merokok.

4) Berpakaian yang tidak seragam dan bersolek berlebihan.

5) Masuk/keluar lewat pagar/melompat tembok atau melaksanakan kegiatan yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran atau persekolahan.

6) Membawa badik/pisau dan semacamnya ke sekolah .



- 7) Ke rumah Sakit, Kantor Pos, dan sebagainya kecuali ada surat dari Orang tua/wali.
  - 8) Rambut yang tidak pantas/gondrong dan tidak disisir rapi.
  - 9) Memetik dan merusak tanaman di lingkungan sekolah .
  - 10) Mengotori atau mencoret-coret tembok, dinding dan semacamnya dalam lingkungan sekolah.
  - 11) Membawa buku yang bersifat porno, gambar-gambar porno kaset VCD dan semacamnya dalam lingkungan sekolah.
  - 12) Berkelahi dengan sesama Siswa/i di sekolah atau diluar sekolah.
  - 13) Membawa teman luar yang dapat mengganggu ketertiban di sekolah atau di luar sekolah.
  - 14) Masuk club diskotik.
  - 15) Berteriak-teriak atau mengeluarkan kata-kata kotor.
  - 16) Terlibat dalam narkoba.
- d. Sanksi- sanksi para siswa/siswi berupa :
- 1) Peringatan secara lisan langsung kepada siswa/siswi .
  - 2) Peringatan wakasek, Kasi, BP, Wali kelas langsung langsung kepada para siswa/siswi baik secara lisan maupun secara tertulis.
  - 3) Peringatan tertulis oleh Kepala Sekolah yang tembusannya dikirim kepada orang tua siswa/siswi
  - 4) Dikeluarkan dari sekolah.

5) Siswa/siswi yang berkelahi dengan melibatkan orang luar langsung dikeluarkan sekolah.

6) Siswa/siswi yang lari dari sekolah dan memanjat tembok/pagar sekolah langsung dikeluarkan dari sekolah.

7) Siswa/siswi yang terlibat dalam narkoba dikeluarkan dari sekolah.

#### 7. Keuangan

a. Menyelesaikan pembayaran Sumbangan Sukarela Pendidikan Berkualitas (SSPB) setiap bulan.

b. Sebelum bulan Oktober para Siswa hendaknya telah menyelesaikan pembayaran uang sumbangan dan uang alat .

c. Setiap ulangan mid semester akan diminta sejumlah uang tertentu untuk biaya penyelenggaraan semester.

#### 8. Ketentuan Dan Ketidakhadiran Di Sekolah

a. Pelajaran pertama di mulai jam 07.00 WITA Siswa/i yang terlambat tidak diperkenankan masuk dalam lingkungan sekolah dan dianggap tidak hadir (ALPA).

b. Siswa/siswi yang sakit harus ada pemberitahuan atau surat dari orang tua/wali atau dari dokter.

c. Siswa/siswi berhalangan hendaknya orang tua/wali datang melapor ke sekolah tidak diperkenankan hanya surat izin dari rumah atau melalui telepon.

d. Izin maximum kepada setiap siswa/siswi dalam satu tahun ajaran hanya (6) enam kali/hari .

- e. Siswa/siswi yang tidak datang sampai lima kali akan dipanggil orang tuanya dan diperingati .
- f. Siswa/siswi yang jumlah ketidakhadirannya (Alpanya) sudah sepuluh kali maka Siswa yang bersangkutan akan dikeluarkan dari sekolah.

#### 9. Fasilitas

Pada dasarnya, fasilitas yang berupa sarana-prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sebagai upaya maksimal dari pihak sekolah, maka fasilitas SMA Negeri 11 Makassar sampai tahun 2015 ini sebagai berikut :

##### a. Ruangan kantor

- 1) Ruangan Kepala Sekolah
- 2) Ruangan Wakil Kepala Sekolah
- 3) Ruangan Guru
- 4) Ruangan Tata Usaha

##### b. Ruangan Belajar

- 1) Ruangan kelas
- 2) Ruangan Perpustakaan
- 3) Ruangan Laboratorium Kimia
- 4) Ruangan Laboratorium Fisika
- 5) Ruangan Laboratorium Biologi
- 6) Ruangan Komputer

- 7) Ruang Laboratorium Matematika
- 8) Perpustakaan
- c. Ruang Penunjang
  - 1) Masjid
  - 2) Ruang BP
  - 3) Ruang Humas
  - 4) UKS
  - 5) Sekretariat Ekstrakurikuler
  - 6) Koperasi
  - 7) Kantin
- d. Alat Penyimpanan
  - 1) Brankas
  - 2) Lemari Besi
  - 3) Lemari Kayu
  - 4) Lemari Kaca
  - 5) Rak Buku
- e. Mabel dan Peralatan lainnya
  - 1) Kursi dan Meja Pimpinan
  - 2) Kursi Tamu
  - 3) Komputer
  - 4) Meja dan Bangku Panjang
  - 5) Meja Konsultasi

- 6) Televisi
- 7) Meja dan Kursi Guru
- 8) Speaker.

## ***B. Hasil Penelitian***

### **1. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) Di SMA Negeri 11 Makassar**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tenaga pendidikan dan kependidikan, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, bagian humas, bagian layanan khusus. Pengambilan informan awal adalah dengan mempertimbangkan aspek seseorang yang dinilai paling banyak mengetahui seluk-beluk manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (MPMBS) di sekolah.

Dilihat dari kondisi sehari-hari untuk pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar sudah diberlakukan dan sangat bagus, mulai dari pelaksanaan kurikulum, kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat dan layanan khusus semuanya terlaksana dengan baik meski ada sedikit yang mesti ditingkatkan, dan tentunya terbukti dengan terlaksananya manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, dan sekarang disekolah ini banyak mengalami peningkatan dilihat dari kelangsungan proses pembelajaran yang banyak menghasilkan berbagai prestasi untuk sekolah. Di antaranya juara olimpiade

matematika, fisika, dan olahraga. Ada beberapa hal yang mesti diteliti dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar adalah sebagai berikut:

a. Manajemen kurikulum

1) *Perencanaan*

Setiap sekolah memiliki tujuan yang mesti dirumuskan sesuai pada visi dan misi yang kemudian diterapkan pada lingkungan sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Adapun SMA Negeri 11 Makassar selalu berusaha untuk merumuskan sesuai dengan mekanisme yang direncanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Drs. Fatahuddin P. MM. mengatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum melibatkan semua guru, stekholder yang ada di SMA Negeri 11 Makassar dan berusaha untuk merumuskan perencanaan sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>35</sup>

Kurikulum tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pemikiran, menambah wawasan, serta pengembangan pengetahuan yang dimiliki. Kurikulum lebih mempersiapkan peserta didik dalam memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi dalam lingkungannya, oleh karena itu kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa agar mereka dapat belajar dengan baik dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah sehingga mereka menjadi pribadi yang diharapkan.

---

<sup>35</sup> Wawancara oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Drs. Fatahuddin P. MM. dalam ruangan wakil kepala sekolah, pada tanggal 25 Oktober 2016

Maka dari itu perencanaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar banyak melibatkan guru, stokholder untuk bagaimana berusaha merumuskan perencanaan visi dan visi sekolah sesuai dengan yang diharapkan baik warga sekolah, dan masyarakat terhadap perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah.

## 2) *Pengembangan*

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang menghasilkan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau bisa juga dikatakan sebagai proses mengaitkan satu komponen dengan lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan bersama yang diberlakukan disekolah. Pengembangan kurikulum ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Adapun hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Drs. Fatahuddin P. MM. bahwa bentuk pengembangan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar ada dua yang di kembangkan yaitu 2006 dan 2013. Kurikulum 2006 pada prinsipnya itu dialokasikan untuk kelas XII dan kelas XI, sedangkan kurikulum 2013 itu diperuntukkan untuk kelas X, dan dikembangkan atas dua jurusan, jurusan MIA(matematika, ilmu pengetahuan alam) dan ilmu-ilmu sosial(IIS). Untuk jurusan MIA(matematika, ilmu pengetahuan alam) dan ilmu-ilmu sosial(IIS) itu dilihat dari nilai perolehan raport siswa dari SMP, kalau kecenderungannya di mata pelajaran itu atau lebih dominan nilainya, maka langsung masuk ke MIA, setelah diadakan wawancara dengan siswanya terkait minat dan bakatnya. Sedangkan untuk IIS(ilmu-ilmu sosial) demikian pula halnya, kalau misalnya mata pelajaran diwaktu SMP nya lebih dominan dan bersyarat ke IPS maka yang bersangkutan lebih

direkomendasikan masuk di IIS(ilmu-ilmu sosial) sepanjang sudah bisa dikomunikasikan dan dibicarakan pada siswanya terkait dengan bakat dan minatnya. Sedangkan pengembangan kurikulum 2006 pelaksanaannya itu dilakukan di kelas II, penjurusan untuk mata pelajaran IPA dengan IPS itu dilihat dari nilai perolehan yang didapat dari nilai raport dikelas X, jadi penjurusannya dilaksanakan di kelas XI bukan di kelas X, kalau di kurikulum 2013 langsung ke penjurusan. Sedangkan jumlah jam yang diakomodasi tergantung mata pelajaran wajib dan mata pelajaran khusus kemudian pelajaran peminatan. Jumlah akumulasi jam yang diperuntukkan untuk kurikulum 2013 itu dikondisikan sampai dengan 42 jam disamaratakan dengan kurikulum 2006 di kelas XI dan kelas XII.<sup>36</sup>

### 3) *Pelaksanaan*

Adapun wawancara tentang bentuk pelaksanaan kurikulum yang di laksanakan di SMA Negeri 11 makassar yang di jelaskan oleh Drs. Fatahuddin P. MM. adalah ketika kurikulum sudah terprogram akan dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan yang disepakati, pendistribusian jam ada didalamnya, dan pengembangan pun sudah ada, kemudian penentuan standar ketuntasan minimal sudah ada, SKL yang sudah ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan indikator pencapaiannya. Jadi penentuan standar ketuntasan minimalnya itu diambil dari tiga ranah. Ranah pertama tentang kompleksitas, kemudian menyangkut indeks siswa, ditambah dengan kelengkapan sarana dan prasarana, Kalau ketiganya memungkinkan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Drs. Fatahuddin P. MM. dalam ruangan wakil kepala sekolah, pada tanggal 25 Oktober 2016



diberikanlah poin sesuai dengan kapasitas tiga indikator itu, seberapa banyak dan seberapa besar dia punya standar ketuntasan minimal itu dilihat dari perolehan nilai sebelumnya, jadi kalau kelas X diambil nilai dari SMP nya dengan hasil ujian Nasionalnya, sedangkan kurikulum 2006 itu dilihat dari standar ketuntasan yang peroleh kelas X dan kelas XI nya demikian pula kelas XII.<sup>37</sup>

Bentuk pelaksanaan kurikulum yang ada di SMA Negeri 11 Makassar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, mulai dari perogram yang mau dilaksanakan memiliki kesepakatan, kemudian pendistribusian sudah ada pengembangan yang sesuai dengan target sekolah, peran dan kebersamaan dalam melihat bentuk pelaksanaan sangat bagus.

#### b. Manajemen Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Manajemen tenaga pendidikan dan kependidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan. Tenaga pendidikan dan kependidikan yang memiliki kemampuan, pengetahuan serta wawasan yang luas yang turut andil dalam membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di SMA Negeri 11 Makassar telah melakukan atau melaksanakan kegiatan manajemen tenaga pendidikan dan kependidikan sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi dalam diri anggotanya. Di antara kegiatan yang dilakukan adalah:

##### 1) Perekrutan dan Seleksi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Drs. Fatahuddin P. MM. dalam ruangan wakil kepala sekolah, pada tanggal 25 Oktober 2016

Perekrutan dan seleksi tenaga pendidikan merupakan langkah pertama yang dilakukan. Proses perekrutan dan seleksi mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para guru, yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan melihat latar belakang pendidikan serta mengikuti aturan perundang-undangan untuk tenaga pendidikan dan kependidikan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, MM. mengenai perekrutan dan seleksi tenaga pendidikan, mengatakan bahwa pihak sekolah tidak ada kewenangan untuk merekrut penempatannya, karena hal itu terkait dengan kebijakan Pemkot dinas pendidikan untuk mendistribusikan guru.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa SMA Negeri 11 Makassar dalam melakukan perekrutan dan seleksi berdasarkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemkot dinas pendidikan untuk memposisikan para tenaga pendidikan dan kependidikan.

## 2) Pelatihan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Setelah selesai proses perekrutan dan seleksi tenaga pendidikan dan kependidikan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh setiap sekolah adalah pelatihan.

SMA Negeri 11 Makassar mengadakan pelatihan untuk para guru dan staf sebagai mana hasil wawancara dengan Drs. Harpansa, MM. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa proses pelaksanaannya ada diprogram sekolah dalam setiap

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, MM. dalam ruangan kepala sekolah, pada tanggal 25 Oktober 2016

tahunnya, apakah para guru dan staf mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh instansi yang terkait dan berkaitan dengan mata pelajaran, atau dilaksanakan secara *inhouse training* dan dilaksanakan di sekolah dan itu merupakan program sekolah yang dilakukan setiap tahunnya dalam pengembangan sumber daya manusia.<sup>39</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Drs. Muh. Sukir Wahab selaku pendidik yang memegang mata pelajaran agama bahwa dalam pelatihan pengembangan dilakukan secara eksternal menunggu undangan dari instansi dari luar, dan hal itu pernah dilakukan di SMA 2 Makassar dan tidak memungkinkan dilakukan di sekolah sendiri dalam bentuk *inhouse training*.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan untuk para tenaga pendidik dalam hal ini dimaksudkan adalah guru sangatlah penting karena dalam suatu proses pembelajaran yang sangat berperan penting adalah guru karena guru merupakan salah satu sumber yang dapat memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik.

### 3) Kompensasi (*pemberian reward*)

Kompensasi/pemberian reward merupakan hal yang penting dalam mendapatkan perhatian dalam setiap organisasi/lembaga. Dengan adanya pemberian kompensasi atau reward terhadap para guru dan staf tersebut diharapkan bisa menumbuhkan motivasi untuk semangat bekerja didalam diri para guru dan staf

---

<sup>39</sup> Wawancara oleh peneliti dengan kepala sekolah Drs.Harpansa, MM. di ruang kepala sekolah, tanggal 25 Oktober 2016

<sup>40</sup> Wawancara dengan Drs. Muh.Sukir Wahab, Dalam Ruang Guru, pada tanggal 28 Oktober 2016

karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai dan setiap jerih payahnya dalam mengembangkan organisasi.

Adapun di SMA Negeri 11 Makassar dalam rangka menumbuhkan motivasi dalam diri para guru dan staf berusaha memberikan kompensasi atau *reward* kepada para guru dan staf sedikitnya satu kali dalam setahun. Kompensasi atau *reward* ini diberikan kepada para guru yang berprestasi. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan pengawasan dan penilaian terlebih dahulu terhadap kinerja-kinerja para guru dan staf dan mekanisme pemilihannya dilakukan oleh pihak warga sekolah.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 11 Makassar Drs. Harpansa, MM. bahwa bagi guru dan staf yang memiliki prestasi dan bagus dalam kinerjanya akan diberikan sebuah penghargaan sesuai dengan ketentuan seperti rekomendasi untuk kenaikan pangkat, memberikan candra mata berupa piagam sebagai kenang-kenangan. Namun, terlebih dahulu dilakukan penilaian-penilaian dengan cara melihat kinerja para guru dan staf secara langsung..<sup>41</sup>

Begitu pun yang dituturkan oleh Drs. Muhammad Tabil, bahwa kompensasi/reward itu dikembalikan pada atasan atau kepala sekolah, dan setiap kepemimpinan itu setidaknya memiliki dua hal, yaitu memberikan *reward* dan *punishment*, *reward* itu diberikan kepada guru yang berprestasi, sedangkan *punishmen* diberikan pada peserta didik yang sering bolos, merokok disekolah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Drs. Harpansa, MM. wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 28 Oktober 2016.

<sup>42</sup> Drs. Muhammad Tabil, wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruangan guru, pada tanggal 28 Oktober 2016.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan hal yang sangat perlu dilakukan dan diperhatikan oleh setiap warga sekolah, karena dengan adanya kompensasi/reward terhadap guru dan staf maka dapat memotivasi dan meningkatkan dengan lebih kinerja mereka.

#### c. Manajemen kesiswaan

##### 1) Penerimaan siswa

Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, tetapi harus memiliki kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi sekolah itu sendiri. Adapun peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar sangatlah baik. Mulai dilihat dari segi proses dan tahap penyeleksian calon siswa baru kemudian sampai pada hasil dari proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Drs. Mustamin Saing, MM. selaku bidang kemahasiswaan bahwa pertama yang diharapkan menyangkut siswa yang akan diakomodir, langkah awalnya bentuk pra sejahtera, domisili, kemitraan, reguler. Pra sejahtera itu diperuntukkan bagi siswa yang tidak mampu dan ada kuota khusus, kemudian domisili memiliki poin kalau memiliki poin dengan perumpamaan 90 poin dan kemudian ditambah dengan nilai raport, sedangkan kemitraan itu dianggap bahwa yang bisa dikasih masuk melalui kemitraan itu adalah bagian yang terlibat dalam mitra kerja semisal memberikan atau membantu fasilitas ke sekolah, kemudian yang

reguler bentuk seleksi umum yang biasa dilakukan di sekolah, tapi memiliki keterbatasan sehingga pendaftar melalui itu hanya sedikit sekali, karena orang di luar Makassar raportnya tidak terakses, melalui beberapa jalur seleksi tersebut pihak sekolah memberikan kouta di masing-masing seleksi itu, pertama domisili mengambil siswa dengan jumlah 52 orang, sedangkan pra sejahtera dengan jumlah 28 orang, kemudian kemitraan mengambil siswa hanya 22 orang, kemudian reguler menerima 182 orang siswa di SMA Negeri 11 Makassar.<sup>43</sup>

## 2) Kegiatan ekstarakurikuler

Adapun kegiatan ekstarakurikuler yang dikembangkan di SMA Negeri 11 Makassar menurut penuturan Drs. Mustamin Saing, MM. mengatakan bahwa yang membuat sekolah ini maju dan dikenal orang melalui ekrakurikuler/non akademik, pertama itu pramuka, paskibraka, futsal, basket, palang merah, cheer leaders, TIK, english club, sebenarnya ada 22 kegiatan ektarakurikuler di sekolah ini, akan tetapi ada sebagian yang tidak terlaksanakan mengingat jauhnya tempat latihan dan lapangannya yaitu softball dan itu terlaksanakan dengan baik. Para peserta didik SMA Negeri 11 Makassar selalu berprestasi. Salah satu contoh, pernah menang basket ganda campuran sekota Makassar. Begitu juga dengan futsal mereka selalu berprestasi, dan paskibraka juga akan dipusatkan di SMA Negeri 11 makassar se Sulawesi Selatan dengan menggunakan dana dari Dispora dan Menpora.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bidang kemahasiswaan Drs. Mustamin Saing, MM. diruang kemahasiswaan, pada tanggal 26 Oktober 2016.

<sup>44</sup> Drs. Mustamin Saing, MM. wawancara oleh peneliti, 26 Oktober 2016.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Makassar, sangat didasarkan pada bakat dan minat peserta didik yang terdukung oleh sarana dan prasarana termasuk tersedianya tenaga pembimbing yang memadai. kegiatan pengembangan diri sangat beragam di SMA Negeri 11 Makassar yang dilakukan sebagai pengembangan diri dan meningkatkan kreativitas para siswa dalam hal ini mencakup : basket, pramuka, futsal, paskibraka dll.

Dari beberapa kegiatan yang ditawarkan oleh pihak sekolah kepada para siswa tentunya harus memiliki keunggulan yang memanfaatkan dengan sebaik mungkin apa yang menjadikan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki para siswa. Dari kegiatan-kegiatan yang telah ditawarkan diharapkan kepada peserta didik dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya, baik itu di lingkungan sekolah, lebih-lebih di luar lingkungan sekolah; dalam hal ini ditengah-tengah masyarakat.

#### d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh SMA Negeri 11 Makassar selalu berusaha merealisasikan dengan sebaik-baiknya. Hal inipun dapat dilihat dari beberapa pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan pihak yang terkait dalam masalah kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh SMA Negeri 11 Makassar, diantaranya:

##### 1) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah

SMA Negeri 11 Makassar dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah selalu melibatkan pihak terkait seperti komite, dan beberapa staf kepala sekolah yang ditunjuk untuk menjadi sebuah tim dalam menyusun rencana

anggaran pendapatan dan belanja sekolah( RAPBS). Selanjutnya sekolah pun bekerja sama untuk merembukkan anggaran dengan masyarakat umum ketika akan diadakan sebuah kegiatan yang melibatkan mereka, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bidang keuangan Alson Muhiddin, S.Sos, MM. mengatakan bahwa tidak seluruh guru dan staf ikut terlibat didalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Biasanya hanya beberapa saja yang terlibat atau ditunjuk sebagai tim seperti beberapa guru, bendahara, tata usaha dan komite. Ketika sekolah akan melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat umum, maka pembuatan anggaran itu dirembukkan bersama masyarakat yang terkait didalamnya.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dinilai bahwa langkah itu sangat baik sekali, karena diharapkan dengan keterlibatannya mereka, dan mereka pun dapat memberikan saran dan masukan demi kemajuan SMA Negeri 11 Makassar.

## 2) Mengidentifikasi Sumber dana

Sumber dana sekolah di SMA Negeri 11 Makassar diperoleh dari pemerintah yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Alson Muhiddin, S.Sos, MM. bahwa dana sekolah hanya didapatkan dari dana BOS saja, karena dulunya ada komite, sekarang sudah digantikan dengan sumbangan suka rela pendidikan berkualitas (SSPB) dan itupun

---

<sup>45</sup> Wawancara oleh peneliti dengan bidang keuangan, Alson Muhiddin, S.Sos, MM. di ruangan bidang keuangan, pada tanggal 25 Oktober 2016.



tidak ditentukan berapa banyaknya tergantung dari kemampuan orang tua, dan bahkan ada sebagian orang tua yang tidak bayar karena tidak ada paksaan.<sup>46</sup>

### 3) Merealisasikan sumber dana sesuai rencana

Merealisasikan dana sesuai dengan rencana merupakan kegiatan yang penuh pertimbangan karena terkadang ketika dilaksanakan kita sering dibenturkan dengan kondisi yang sebenarnya sehingga akan ada gangguan apa yang direncanakan dengan yang sebelumnya yang telah disusun. Berikut hasil wawancara dengan bidang keuangan sekolah Alson Muhiddin, S.Sos, MM. mengatakan bahwa merealisasikan dana sekolah itu bisa ia bisa tidak, karena dana bos itu per siswa dan dikirim per triwulan, dan triwulan pertama dan kedua itu tidaklah sama jumlahnya, dan apa yang direncanakan sekolah semua berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Bahkan sekolah mengeluarkan dana untuk hal-hal yang sifatnya mendadak atau tidak direncanakan sebelumnya. Dan pihak sekolah pun berusaha mewujudkannya apabila hal tersebut sangat penting. Pihak sekolah telah menyiapkan dana cadangan untuk pengeluaran yang sifatnya tak terduga, dan pihak sekolah tidak pernah mengalami kekurangan dana, sebab pihak sekolah mempertimbangkan kegiatan mana yang penting dan bermanfaat itulah yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang kami rencanakan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Alson Muhiddin, S.Sos, MM. bidang keuangan, wawancara oleh peneliti, dalam ruangan keuangan, pada tanggal 25 Oktober 2016.

<sup>47</sup> Wawancara peneliti dengan, Alson Muhiddin, S.Sos, MM. diruangan bidang keuangan, pada tanggal 25 Oktober 2016.

Dari hasil wawancara dengan Alson Muhiddin, S.Sos, MM. selaku bidang keuangan, bahwa dalam merealisasikan dana sekolah di SMA Negeri 11 Makassar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan awal, akan tetapi ketika ada perencanaan yang tak terduga dan hal itu penting maka pihak sekolah tetap saja merealisasikannya dengan baik. Jadi hal ini mengisyaratkan bahwa perencanaan keuangan di SMA Negeri 11 Makassar sudah matang. Pihak sekolah pun tidak pernah merasa kekurangan karena sudah ada persediaan dari pihak sekolah yang sudah mencukupi.

#### e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari setiap kegiatan organisasi, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dan membantu organisasi dalam pencapaian dalam suatu tujuan yang ada di sekolah. Maka dari itu sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat dan berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan karena meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik, namun tidak didukung dengan alat-alat atau sarana dan prasarana pendidikan maka hasil yang dicapai tidak akan sempurna yang diharapkan. Untuk itu, SMA Negeri 11 Makassar mengelola sarana prasarana dengan sebaik-baik mungkin, berikut dapat dilihat hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah yang bertugas dibidang sarana dan prasarana antara lain:

##### 1) Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana

Dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses bagaimana terdapat dalam pengelolaan yang ada pada

umumnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Yaitu bagaimana berusaha melihat segala kebutuhan sarana prasarana yang harus dimiliki sekolah. Dalam hal ini SMA Negeri 11 Makassar telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana baik itu keperluan operasional manajemen atau administrasi maupun sarana prasarana untuk penunjang kegiatan belajar mengajar. Sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan Drs. Abd Waris, menuturkan bahwa pengidentifikasi sarana dan prasarana itu memiliki “*list*” (semacam daftar kebutuhan) untuk digunakan melihat kerusakan ataupun kebutuhan siswa, adapun kebutuhan harian tergantung dari apa yang dibutuhkan siswa tiap harinya, misalkan kebutuhannya kursi dan meja, alat tulis, dan itu semua difasilitasi untuk diambil digudang.<sup>48</sup>

Begitupun yang dituturkan oleh sub, urusan perlengkapan sekolah Anwar bahwa biasanya bagian perlengkapan selalu melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana setiap tahun, bulan dan hari, agar semua kebutuhan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah. Untuk mengidentifikasi kekurangan dari segala kebutuhan sekolah, untuk keperluan administrasi, ATK, dan sarana lain yang kami mampu untuk menyediakan sendiri. Tetapi apabila ada kekurangan kebutuhan sarana diluar kemampuan sekolah untuk menyediakannya,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Drs. Abd Waris, diruangan sarana dan prasarana, pada tanggal 28 Oktober 2016

biasanya pihak sekolah membuat surat permohonan kepada pemerintah untuk membantu menyediakan sarana tersebut.<sup>49</sup>

Dari wawancara diatas, terlihat bahwa SMA Negeri 11 Makassar mengidentifikasi segala kebutuhan akan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan oleh sekolah baik dari segi keperluan manajemen, operasional sekolah, dan lain-lainya

## 2) Mendistribusikan dan mendayagunakan sarana dan prasarana secara optimal

Keberadaan sarana dan prasarana haruslah dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin oleh orang yang berada dalam sebuah organisasi agar sekiranya dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebab itu, sarana dan prasarana harus dapat disalurkan atau didistribusikan kepada setiap orang yang akan mempergunakannya.

Untuk pendistribusian dan pendayagunaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan Drs. Abd Waris selaku bidang sarpras, menuturkan bahwa semua sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah dan masyarakat berupa bantuan itu di optimalkan fungsinya, seperti alat-alat laboratotium, dan petugas laboratorium kami pacu atau guru mata pelajaran untuk menggunakan alat itu, apakah itu alat

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Anwar, diruang guru, pada taggal 28 Oktober 2016

pembelajaran berupa LCD, dan lain-lain pokoknya semuanya dioptimalkan manfaatnya.<sup>50</sup>

Adapun yang disampaikan oleh Anwar, bahwa dipersilahkan bagi guru atau staf yang ingin menggunakan sarana dan prasarana sekolah, apa-apa yang dibutuhkannya, dengan cacatan mereka dapat menjaganya dan mempertanggung jawabkan selama menggunakan.<sup>51</sup>

Dari wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa mendistribusikan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 11 Makassar dioptimalkan secara baik sebagaimana fungsinya, adapun kepada para guru dan staf, mereka diberikan hak atau wewenang untuk mempergunakan atau mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut demi menunjang kinerja mereka.

### 3) Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah kegiatan untuk terlaksanakannya pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai pendidikan. Dengan kegiatan tersebut akan terjagalah kualitas dan kuantitas kelayakan dari sarana dan prasarana yang ada. Maka untuk kepentingan inilah SMA Negeri 11 Makassar mengadakan perawatan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang mereka miliki. Hal ini dapat kita

---

<sup>50</sup> Wawancara oleh peneliti dengan, Drs Abd Waris, di ruang sarana dan prasarana, pada tanggal 28 Oktober 2016.

<sup>51</sup> Wawancara peneliti dengan, Anwar, pada tanggal 28 Oktober 2016.

lihat dari hasil wawancara peneliti dengan Drs Abd Waris pengurus sarana dan prasarana sekolah yang banyak tau dan bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana sekolah, bahwa mengatakan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin, seperti perawatan elektronik, meja, kursi, kunci-kunci ruangan, dan bagaimanapun dengan penggunaan siswa yang begitu banyak pasti ada kerusakan, dan dilakukan perawatannya secara rutin.<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, disimpulkan bahwa sekolah melakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana yang dimilikinya untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting jika dilihat dari biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan perawatan dan pemeliharaan bagian perawatan tersebut untuk menjamin operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal untuk menjamin ketersediaan peralatan yang perlukan pengecekan secara rutin dan teratur untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

#### 4) Proses pendataan sarana dan prasarana

Pendataan sarana dan prasarana sangat diperlukan demi mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kerusakan untuk menanggulangi sarana dan prasarana kebutuhan yang diperlukan pihak sekolah, untuk itu SMA Negeri 11 Makassar, memiliki mekanisme pendataan sarana dan prasarana, dalam hal ini peneliti

---

<sup>52</sup> Wawancara peneliti dengan, Drs. Abd Waris, diruang sarana dan prasarana, pada tanggal 28 Oktober 2016.

mewawancarai bidang sarana dan prasarana Drs. Abd Waris, mengatakan bahwa untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana ada khusus petugas untuk mendata, misalnya ada kerusakan dilaporkan kemudian dilakukan penghapusan, termasuk ditempatkan di ruangan mana, dan itu sudah diidentifikasi apakah ia sudah pindah tempat segera dihapus dan ditempatkan pada yang lain atau ruangan tertentu.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendataan sarana dan prasarana memiliki inventaris, dan hal itu untuk mengidentifikasi kerusakan, dan penataan ataupun pemindahan bahkan penghapusan, baik itu yang siap dipakai, ataupun yang sudah rusak. Dan semua itu memiliki mekanisme yang sudah tersusun dan terdata oleh pihak yang bertanggung jawab didalamnya.

#### f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Sekolah adalah didalam, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian tersebut ada timbal balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang peran aktif masyarakat.

---

<sup>53</sup> Wawancara peneliti dengan, Drs. Abd Waris, pada tanggal 28 Oktober 2016

Sebagai salah satu SMA Negeri diperlukan upaya untuk menjaga citra sekolah agar tetap baik dimata masyarakat. Salah satu upaya itu adalah menjaga dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Dalam interaksinya SMA Negeri 11 Makassar menjalin hubungan baik dengan warga sekitar. Sebagai mana peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Drs. Harpansa, MM. mengatakan bahwakan masyarakat sering berperan aktif ketika sekolah mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, selain itu juga, warga turut aktif dalam menjaga keamanan sekolah.<sup>54</sup>

Adapun program Humas yang dijalankan sekolah, untuk membangun hubungan baik di masyarakat diantaranya:

1) Laporan kepada orang tua murid

Wawancara peneliti lakukan dengan bidang Humas Dra. Hj. Hurhanasa mengatakan bahwa laporan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat berisi laporan tentang kemajuan anak, aktivitas anak disekolah, kegiatan sekolah sendiri, dan segala sesuatu yang terjadi disekolah berhubungan dengan pendidikan anak di sekolah. Laporan ini dapat dilakukan per semester atau tahunan. Dalam laporan tersebut dicantumkan kelebihan dan kelemahan anak, disertai dengan jalan

---

<sup>54</sup> Wawancara oleh peneliti, Drs.Harpansa, MM. di ruang Kepsek, pada tanggal 29 Oktober 2016.



pemecahan yang sekiranya dapat dilakukan orang tua dalam ikut membantu mensukseskan belajar anak.<sup>55</sup>

## 2) Kunjungan ke rumah murid

Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan dan kegiatan murid di rumah. Penerapan metode seperti ini akan menumbuhkan atau mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua murid, di samping juga dapat menjalin silaturahmi antara guru, staf dengan orang tua murid. Dan masalah-masalah yang dihadapi murid disekolah dapat dibicarakan baik-baik dengan cara kekeluargaan. Guru yang berkunjung ke rumah orang tua murid harus bersikap bijaksana, hati-hati dan ramah tamah, terutama dalam menanggapi problema yang ditemukan oleh orang tua murid, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Drs. Harpansa, MM. bahwa kunjungan kerumah orang tua murid harus direncanakan dan harus mengemban kepentingan sekolah. Jadi tidak boleh dipakai untuk kepentingan anak didik. Kecuali diadakanya kunjungan oleh guru yang tidak direncanakan oleh sekolah, kemudian dalam percakapan diperbincangkan masalah siswa, dan cara ini kadang-kadang yang membuat hasil yang memuaskan.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat termasuk sangat baik tanpa adanya kendala ataupun penghalang

---

<sup>55</sup> Wawancara peneliti dengan, Dra. Hj. Hurhanasa, di ruang Humas, pada tanggal 25 Oktober 2016.

<sup>56</sup> Wawawancara peneliti dengan, Drs.Harpansa, M.M. pada tanggal 29 Oktober 2016.

yang berarti, karena masyarakat sering berperan aktif ketika sekolah mengadakan kegiatan, begitupun pihak sekolah memberikan informasi ke orang tua murid.

g. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus disekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa disekolah.

Adapun program yang telah dijalankan SMA Negeri 11 Makassar untuk memperlancar pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa antara lain:

1) Perpustakaan

Manajemen perpustakaan yang ada di SMA Negeri 11 Makassar sangatlah memadai dan apa-apa yang dibutuhkan para siswa semuanya dapat terjangkau, bisa dikatakan sama persis dengan perpustakaan pada umumnya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Hj. Haerana, S.Sos. mengatakan bahwa perpustakaan sudah bagus dan layak dan lebih kurang seperti perpustakaan pada umumnya, seperti katalog buku agar buku jelas terklafikasi baik jenis dan tempat meletakkannya, dan diinventariskan dalam buku induk serta pemberian punggung identitas buku. Buku-buku yang ada diperpustakaan sangat lengkap sekali meliputi buku paket mata pelajaran, buku cerita fiksi, karya sastra, kamus, dan literatur lain yang memberikan informasi lebih kepada siswa. Ada sedikit kendala diperpustakaan yakni rungananya perlu perluasan, karena sekolah merupakan sekolah besar dengan

jumlah 32 kelas, dan akan direnovasi secepatnya, masalah kebutuhan siswa dari segi buku sudah memenuhi.<sup>57</sup>

Manajemen perpustakaan yang ada di sekolah SMA Negeri 11 Makassar sangat menunjang kebutuhan para siswa baik buku- buku pelajaran yang dibutuhkan maupun buku yang lainnya, akan tetapi ada sedikit kendala dalam ruang perpustakaan, karna SMA Negeri 11 adalah sekolah besar maka perpustakaan perlu diperluas dan direnovasi, karna kendalanya masih belum luas dalam segi ruangan. Adapaun masalah penanganan sangat baik dan bagus.

## 2) Layanan kesehatan

Layanan khusus selanjutnya tentang Unit kesehatan sekolah( UKS) dalam hal ini pihak sekolah menyediakan sebuah ruang dan pembentukan pengurus UKS dari beberapa peserta didik, dan nantinya akan menjadi bekal mereka ketika menangani pasien disekolah pada khususnya. Adapun UKS di SMA Negeri 11 Makassar melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan seperti bidan, puskesmas, didaerah setempat, dan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu mengadakan donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, tanggap bencana.

## 3) Layanan keamanan

Menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan disiplin sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin adalah sekolah yang warga sekolah

---

<sup>57</sup> Wawancara peneliti dengan, Hj. Haerana, S,Sos. ruang perpustakaan, pada tanggal 27 Oktober 2016.

yang bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antara warga sekolah yang positif. Dan layanan keamanan di SMA Negeri 11 Makassar sangatlah aman sebab bukan hanya warga sekolah yang terlibat dalam keamanan melainkan mengikutsertakan masyarakat sekitar ikut andil dalam menjaga keamanan sekolah, sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang aman. Sarana dan prasarana yang mendukung seperti lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman), tempat parkir yang luas dan lingkungan sekolah yang sudah dipagar, penjagaan oleh *security*. Hal ini diharapkan dapat menghindari hal-hal yang buruk. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, MM. mengatakan bahwa masalah keamanan sekolah bukan hanya warga sekolah saja melainkan warga atau masyarakat sekitar yang ikut andil dalam menjaga keamanan sekolah.<sup>58</sup>

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus di SMA Negeri 11 Makassar berjalan dengan baik seperti tersedianya perpustakaan, layanan kesehatan, dan layanan keamanan sekolah yang baik.

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu manajemen sekolah yang disebut juga otonomi sekolah. Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dalam dunia pendidikan, manajemen berbasis sekolah (MBS) menuntut terjadi perubahan dalam manajemen sekolah. Pengelolaan suatu sekolah diberikan kewenangan besar untuk mengelola sekolahnya sendiri dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah ini.

---

<sup>58</sup> Wawancara peneliti dengan, Drs. Haspana, MM. tanggal 29 Oktober 2016.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diterapkan di SMA Negeri 11 Makassar terdapat 7 komponen di antaranya, manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana , manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus yang telah diterapkan oleh SMA Negeri 11 Makassar, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penenrapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMA Negeri 11 Makassar sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh sekolah, sehingga program sekolah dapat berjalan dan memiliki efek yang baik dalam meningkat kan mutu pendidikan.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar**

Adapun faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: Semua gagasan sekolah demi kemajuan siswa didukung terutama dalam hal sarana dan prasarana dan kekompakan para guru dan karyawan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum yaitu kurangnya pengasaan para guru mengenai kurikulum KTSP.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara peneliti dengan, Dra. Hj. Hurhanasa, di ruang Humas, pada tanggal 25 Oktober 2016.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen personil di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: hubungan komunikasi antara guru dan karyawan berjalan dengan baik, sehingga masing-masing pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan maksud dan tujuan sekolah dan kesejahteraan guru dan karyawan diperhatikan. Adapun penghambat dalam implementasi manajemen personil di SMA Negeri 11 Makassar yaitu terdapat guru atau karyawan yang tidak disiplin, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak lancar dan menjadi teladan yang kurang baik dihadapan siswa.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi manajemen siswa di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian dan jalan raya, teladan dari para guru dalam hal kedisiplinan membuat siswa juga bersikap disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi manajemen siswa yaitu siswa kurang konsisten dalam kesehariannya, sehingga mempersulit pengadministrasian siswa.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen keuangan di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: sekitar 90% dalam pembayaran biaya sekolah dari orang tua siswa berjalan dengan lancar, banyak masyarakat dari luar daerah sekolah yang berminat menyekolahkan putra-putrinya di SMA Negeri 11 Makassar. Adapun penghambat dalam implementasi keuangan di SMA Negeri 11 Makassar adalah sering terjadinya pengeluaran yang tidak terduga, misalnya membeli kebutuhan-kebutuhan sekolah yang sifatnya kondisional.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: dengan keuangan sekolah yang lancar maka dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat tertangani, peran serta dan rasa memiliki warga sekolah dalam menjaga dan menggunakan sarana dan prasarana. Adapun penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 11 Makassar adalah lahan yang dimiliki oleh sekolah luas maka untuk pengembangan wilayah tidak memungkinkan.

Adapun faktor pendukung dalam Implementasi manajemen humas di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: hubungan antar warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) berjalan dengan baik dan hubungan antar sekolah dengan orang tua siswa, dan pengurus komite sekolah berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi manajemen humas di SMA Negeri 11 Makassar adalah terdapat sebagian kecil dari para orang tua siswa tidak acuh terhadap kebijakan sekolah demikian juga terhadap kemajuan belajar para siswa.

Faktor pendukung dalam implementasi pengelolaan pusat sumber belajar (Perpustakaan) di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: perpustakaan ditangani oleh petugas yang ahli di bidangnya, manajemen perpustakaannya bagus, dan banyak sumbangan bahan pustaka baik dari Dikdasmen, LSM, maupun siswa. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: keberadaan ruang perpustakaan yang kurang kondusif, karena sering kali digunakan sebagai tempat/sekretariat mahasiswa PPL (Praktikan), sehingga kurang tenang untuk belajar dan membaca.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar meliputi: Manajemen Kurikulum, Manajemen Tenaga Pendidik dan kependidikan, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, dan Manajemen Layanan Khusus.
2. Faktor pendukung implelementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar yaitu kondisi sekolah yang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, Hubungan antara personil sekolah harmonis, keuangan lancar, hubungan antara warga sekolah maupun dengan orang tua siswa, dan pengurus komite sekolah berjalan dengan baik, manajemen di setiap bidangnya efektif, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkkn faktor penghambat adalah terdapat guru atau karyawan yang tidak disiplin, terdapat sebagian kecil dari orang tua siswa yang acuh terhadap kebijakan sekolah dan juga terhadap kemajuan belajar siswa, lahan sekolah terlalu sempit sehingga untuk pelaksanaan upacara bendera maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya



kurang maksimal, ruang perpustakaan kurang kondusif karena sering digunakan sebagai kantor mahasiswa praktik (PPL) sehingga mengganggu siswa dalam belajar/membaca di perpustakaan.

### ***B. Saran***

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan sumbang saran bagi sekolah dan bagi para guru dan karyawan di SMA Negeri 11 Makassar sebagai berikut:

1. Hendaknya kordinasi dan kekompakan para personil sekolah terutama kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelola bidang dalam manajemen di sekolah selalu dilestarikan dan ditingkatkan, guna terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif, dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah.
2. Hendaknya kedisiplinan dan peraturan yang telah diterapkan di sekolah ditaati betul oleh para personil sekolah, karena hal ini akan menjadi teladan bagi siswa untuk mentaati peraturan sekolah untuk bersikap disiplin.
3. Untuk penataan dan penetapan ruang hendaknya disesuaikan dengan kegunaan ruang itu sendiri, dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah yang sempit, agar lebih kondusif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBS*, [www .dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. 2001
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Herianto, Sandjajadan. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip dan Tata Laksana Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Lexi. J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Asrofi, *Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MAN 3 Malang*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006.
- Masri, Singarimbun dan Effendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Robert C, Bogdan. Dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arif Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional. 1992.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Veithzal Rivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

**LAMPIRAN**

### A. KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

| VARIABEL/FOKUS   | INDIKATOR FOKUS/RUANG LINGKUP  | NOMOR PERTANYAAN   |
|--|--|--|
| ❖ IMPELEMENTASI MPMBS  |  |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen kurikulum</li> </ul>                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perencanaan kurikulum</li> <li>✓ Pelaksanaan kurikulum</li> <li>✓ Pengembangan kurikulum</li> </ul>       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk perencanaan kurikulum disekolah</li> <li>2. Bagaimana bentuk pengembangan kurikulum disekolah</li> <li>3. Bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum disekolah</li> </ol> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perencanaan pegawai</li> <li>✓ Pengadaan pegawai</li> <li>✓ Pembinaan dan pengembangan pegawai</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara perekrutan dan seleksi guru dan staf</li> <li>2. Apakah ada pelatihan</li> </ol>  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Promosi dan mutase</li> <li>✓ Pemberhentian pegawai</li> <li>✓ Penilaian pegawai</li> </ul>                                       | <p>untuk guru dan staf</p> <p>3. Adakah kompensasi untuk guru dan staf yang berprestasi dan dalam bentuk apa</p>          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen kesiswaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penerimaan murid baru</li> <li>✓ Kegiatan kemajuan belajar</li> <li>✓ Pembinaan disiplin</li> </ul>                               | <p>1. Bagaimana system penerimaan siswa baru</p> <p>2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada disekolah</p>           |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen keuangan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Prosedur anggaran</li> <li>✓ Prosedur akuntansi keuangan</li> <li>✓ Prosedur investasi</li> <li>✓ Prosedur pemeriksaan</li> </ul> | <p>1. Siapa saja yang ikut dalam menyusun rencana anggaran pendapat dan belanja sekolah(RAP BS)</p> <p>2. Sumber dana</p> |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>dari mana</p> <p>3. Apakah dana direalisasikan sesuai dengan perencanaan</p>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen sarana dan prasarana</li> </ul>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kegiatan perencanaan</li> <li>✓ Pengadaan</li> <li>✓ Pengawasan</li> <li>✓ Penyimpanan inventaris</li> <li>✓ Penghapusan dan penataan</li> </ul> | <p>1. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah</p> <p>2. Apakah sarana dan prasarana sekolah digunakan secara optimal</p> <p>3. Apakah dilakukan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Program-program sekolah</li> <li>✓ Program terlaksanakan</li> <li>✓ Sedang dilaksanakan</li> </ul>   | <p>1. Apakah sekolah memberikan informasi kepada orang tua murid</p>  |

|                            |   |   |
|----------------------------|---|---|
|                            | ✓ Akan dilaksanakan   | seperti kegiatan dan keadaan murid<br>2. Apakah pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah murid   |
| • Manajemen layanan khusus | ✓ Pengelolaan perpustakaan<br>✓ Kesehatan<br>✓ Keamanan sekolah | 1. Apakah sekolah memiliki perpustakaan yang layak<br>2. Apakah sekolah memiliki unit kesehatan sekolah<br>3. Apakah sekolah memberi keamanan warga sekolah |



## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum disekolah.
2. Metode apa yang dipakai dalam perencanaan.
3. Bagaimana cara perekrutan dan seleksi guru dan staf.
4. Apakah ada pelatihan untuk guru dan staf.
5. Adakah kompensasi untuk guru dan staf yang berprestasi dan dalam bentuk apa.
6. Bagaimana prosedur penerimaan siswa baru di sekolah.
7. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah.
8. Siapa saja yang ikut dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah(RAPBS).
9. Sumber dana sekolah dari mana.
10. Apakah dana direalisasi sesuai dengan perencanaan.
11. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
12. Apakah sarana dan prasarana sekolah digunakan secara optimal.
13. Apakah dilakukan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
14. Apakah sekolah memberikan informasi kepada orang tua murid seperti kegiatan dan keadaan murid.
15. Apakah pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah murid.
16. Apakah sekolah memiliki perpustakaan yang layak.
17. Apakah sekolah memiliki unit kesehatan sekolah.
18. Apakah sekolah memberikan keamanan bagi warga sekolah.

### C. DOKUMENRASI





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Hajirin**, lahir di Kampung Tengah, pada tanggal 10 September 1987 akrab di panggil Hajir. Penulis merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara dari pasangan ayahanda **Sala** dan ibunda **Hamisah**. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDK Tompong Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur Prov. NTT pada tahun 1997 dan selesai pada tahun 2002.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Qalam Look lesson Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur Prov. NTT pada tahun 2006-2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di MA Al-Qalam Look lesson Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur Prov. NTT selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2010- 2011. Pada tahun 2012 Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui Jalur SPMB-PTAIN dan lulus pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sejak menempuh pendidikan di bangku kuliah penulis aktif di Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).